Jurnal Akuntansi Nommensen
Vol 4 No 2, November 2025, pages 54-62 *e-ISSN: 3026-6122*

PENGAKUAN BIAYA/BEBAN TERHADAP LABA USAHA AYAM GEPREK BANG JOE

Yosep Eka Putra[1], Resvina Aida[2], Salsa Nanda Maharani[3], Sinta Mardhotillah[4], Ulfa Fadila[5], Yonis Saputri[6], Mega Rami[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Islam Negri Mahmud Yunus Batu sangkar, Kota Batu Sangkar,Sumatra Barat, Indonesia
[1,2,3,4,5,6,7] *Ahmud Yunus State Islamic University*, *Batu Sangkar City*, *West Sumatra*, *Indonesia*

A R T I C L E I N F O

Kata Kunci:
Laporan Keuangan
Kinerja Perusahaan
Beban Biaya
Laba Usaha.

DOI:

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis penyajian laporan keuangan pada Ayam Geprek Bang Joe, yang terdiri atas unit pusat dan cabang, dengan fokus pada kelengkapan pencatatan transaksi serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara dan informasi yang diberikan oleh pemilik, kemudian disusun menjadi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the presentation of financial statements at Ayam Geprek Bang Joe, which consists of a central unit and branches, with a focus on the completeness of transaction records and their effect on business performance. Data was collected through interviews and information provided by the owner, then compiled into a Statement of Financial Position, Income Statement, and Statement of Changes in Equity.

1. PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi pendukung utama ekonomi di berbagai daerah. UMKM juga lebih lincah dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan situasi ekonomi jika dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi nasional(Manehat & Sanda, 2022). Meskipun kontribusinya besar, masih banyak UMKM yang menghadapi persoalan mendasar dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan biaya yang sering kali tidak teratur dan belum mengikuti kaidah akuntansi yang berlaku(Utari et al., 2022). Kondisi tersebut membuat pelaku usaha kesulitan memahami keadaan bisnisnya secara objektif, sehingga keputusan penting seperti menentukan harga, mengelola modal, atau membuat rencana pengembangan usaha berpotensi tidak tepat. Salah satu UMKM yang menghadapi kondisi serupa adalah Ayam Geprek Bang Joe, yakni usaha kuliner dengan menu ayam geprek sederhana yang beroperasi di wilayah Situmbuak dan sekitar kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Walaupun usaha ini cukup disukai dan memiliki pelanggan yang rutin membeli, pencatatan keuangannya masih dilakukan secara sederhana dan belum tersusun dengan baik, sehingga pemilik sering mengandalkan ingatan atau perkiraan dalam memantau hasil usahanya.

Dari hasil wawancara dan pengamatan awal, ditemukan tiga persoalan utama dalam pencatatan biaya, yaitu tidak dicatatnya gaji pemilik sebagai bagian dari beban, tidak terdokumentasinya biaya operasional secara rinci dan berkelanjutan, serta tidak dihitungnya penyusutan atas peralatan dapur seperti kompor, wajan, dan perlengkapan lain yang digunakan sehari-hari. Ketiga masalah tersebut menyebabkan laporan laba tidak menunjukkan kondisi yang benar. Ketika gaji pemilik tidak dimasukkan sebagai biaya, angka laba yang tercatat secara sederhana terlihat lebih besar dibandingkan kenyataan, padahal sebagian dari laba tersebut seharusnya menjadi nilai kompensasi atas kerja pemilik yang terlibat langsung dalam operasional. Hal serupa juga terjadi ketika biaya operasional seperti bahan baku, minyak, gas, listrik, dan kemasan tidak dicatat secara teratur, sehingga pemilik tidak mengetahui biaya produksi yang sebenarnya untuk setiap porsi ayam geprek. Ketidakakuratan ini semakin meningkat ketika penyusutan peralatan tidak dimasukkan, karena setiap alat mengalami penurunan kualitas dan nilai seiring pemakaian sehari-hari. Jika penyusutan tidak diakui, beban usaha tampak lebih kecil, sementara laba terlihat lebih tinggi daripada realitasnya. Akibat pencatatan biaya yang tidak lengkap, pemilik usaha dapat mendapatkan gambaran yang salah mengenai kondisi keuangan bisnisnya(Anggraeni et al., 2021). Usaha dapat terlihat seperti memiliki keuntungan yang besar, padahal laba tersebut belum mencerminkan biaya sebenarnya yang harusnya dikeluarkan. Situasi seperti itu bisa membuat pemilik merasa strategi usahanya sudah berjalan baik, sehingga

** Corresponding author, email address: [1]yosepekaputra@uinmybatusangkar.ac.id,*

kurang terdorong untuk mengevaluasi efisiensi biaya atau memperbaiki penetapan harga jual. Padahal, ketidakakuratan informasi keuangan dapat membawa dampak buruk dalam jangka panjang, terutama jika keputusan usaha didasarkan pada data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dalam akuntansi, pencatatan yang tepat harus mengikuti prinsip matching, yaitu bahwa setiap biaya harus dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait, sehingga laporan laba rugi dapat memberikan gambaran yang lebih tepat tentang aktivitas usaha. Selain itu, prinsip accrual basis menekankan bahwa biaya harus dicatat ketika biaya tersebut timbul, bukan hanya ketika pembayaran dilakukan(Manehat & Sanda, 2022). Dengan demikian, meskipun pemilik tidak menarik gaji secara tunai atau tidak membeli peralatan baru setiap bulan, biaya tersebut tetap harus dicatat agar laporan keuangan menunjukkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Kedua prinsip ini menjadi dasar penting dalam menciptakan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan usaha.

Sejumlah penelitian juga menegaskan pentingnya pencatatan biaya yang lengkap dan sistematis untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan UMKM, (Sembiring et al., 2025) menunjukkan bahwa UMKM yang mencatat biaya sesuai standar akuntansi memiliki laporan laba yang lebih tepat dan dapat dipercaya. Selain itu, (Rohmah, 2021) menemukan bahwa ketidaktepatan dalam pencatatan biaya, terutama biaya operasional dan penyusutan, dapat menimbulkan distorsi dalam perhitungan laba. Penelitian (Rawun, 2019) dan (Al-fauzan et al., 2024) turut memperkuat temuan tersebut, bahwa banyak UMKM tidak mengakui penyusutan peralatan sehingga laba terlihat lebih besar dari kenyataannya, yang akhirnya memengaruhi penilaian terhadap performa usaha. Melihat berbagai persoalan tersebut, dapat dipahami bahwa pencatatan biaya bukan hanya sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan aspek yang sangat menentukan ketepatan laporan laba dan keberlanjutan usaha(Sembiring et al., 2025). Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengakuan biaya atau beban terhadap laba usaha Ayam Geprek Bang Joe menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pencatatan biaya yang dilakukan, hambatan yang dialami pemilik usaha, serta bagaimana seharusnya biaya dicatat sesuai teori akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi Ayam Geprek Bang Joe, tetapi juga menjadi rujukan bagi UMKM lain dalam memperbaiki pencatatan keuangan agar usaha dapat dikelola lebih profesional dan berkelanjutan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada teori akuntansi keuangan, khususnya prinsip matching concept dan accrual basis, yang menekankan bahwa biaya atau beban harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan agar laba usaha dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dalam konteks UMKM, pengakuan biaya bahan baku, biaya operasional, serta penyusutan aset tetap merupakan komponen utama dalam penyusunan laporan laba rugi. Ketidaktepatan dalam pengakuan biaya bahan baku menyebabkan harga pokok

produksi tidak mencerminkan biaya riil, sehingga laba yang dihasilkan menjadi bias. Demikian pula, pengakuan biaya operasional yang tidak lengkap serta tidak dihitungnya penyusutan aset tetap mengakibatkan beban usaha menjadi lebih kecil dari kondisi yang seharusnya, sehingga laba usaha terlihat lebih besar dari keadaan sebenarnya. Kondisi ini berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan dan dapat menyesatkan pemilik usaha dalam menilai kinerja serta mengambil keputusan manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa pengakuan biaya bahan baku, biaya operasional, dan penyusutan aset tetap berpengaruh terhadap laba usaha Ayam Geprek Bang Joe, di mana semakin tepat dan lengkap pengakuan biaya dan beban yang dilakukan sesuai prinsip akuntansi, maka semakin akurat laba usaha yang dihasilkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pengakuan biaya dan beban dilakukan pada usaha Ayam Geprek Bang Joe. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi langsung dari pelaku usaha dan memahami praktik pencatatan keuangan yang diterapkan dalam operasional sehari- hari.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa laporan keuangan yang tersedia yang mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas disusun berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemilik, terutama terkait transaksi penjualan harian serta sejumlah beban operasional. Namun, pemilik tidak melakukan pencatatan pembelian bahan baku secara teratur, padahal pos tersebut merupakan biaya utama dalam usaha kuliner dan tidak mengakui penyusutan atas aset tetap yang dimiliki baik di pusat maupun cabang. Situasi ini menjadikan laporan keuangan yang tersusun hanya menggambarkan sebagian aktivitas operasional Ayam Geprek Bang Joe. Dalam penelitian ini, laporan keuangan mencerminkan kondisi pusat dan cabang sebagai objek observasi, namun tetap menampilkan perbedaan kinerja finansial di antara keduanya.

Pada Laporan Posisi Keuangan, data mengenai aset terutama bersumber dari ingatan pemilik terkait peralatan dan perlengkapan yang telah dibeli. Tidak terdapat bukti pembelian yang tersusun, dan nilai persediaan bahan baku tidak dapat disajikan karena pembelian tidak dicatat serta ketiadaan pencatatan penyusutan menyebabkan nilai aset tetap tidak mencerminkan kondisi ekonomis sebenarnya pada pusat maupun cabang. Akibatnya, informasi aset lancar tidak dapat ditampilkan secara akurat, dan gambaran posisi keuangan menjadi bersifat terbatas. Hal ini terutama tampak pada cabang yang dianalisis, di mana pencatatan aset dan persediaan jauh lebih tidak lengkap dibanding unit pusat. Berbeda dari perkiraan pemilik sebelumnya, Laporan Laba Rugi yang disusun menunjukkan bahwa Ayam Geprek Bang Joe mencatat laba pada unit pusat tetapi mengalami kerugian pada cabang yang termasuk dalam objek penelitian. Kerugian pada cabang timbul karena total beban, termasuk biaya operasional harian (gas, minyak, bumbu, listrik, dan sebagainya) serta estimasi biaya bahan baku yang direkonstruksi dari transaksi, melebihi

jumlah penjualan dan tidak dicatatnya penyusutan membuat informasi biaya periode menjadi tidak sepenuhnya lengkap meskipun tetap memengaruhi penilaian terhadap kondisi pusat dan cabang. Keadaan ini menunjukkan bahwa tanpa pencatatan pembelian bahan baku secara memadai, pemilik tidak mengetahui besarnya biaya produksi yang sebenarnya, sehingga persepsi mengenai keuntungan usaha menjadi keliru. Pada saat yang sama, perbedaan hasil antara pusat yang untung dan cabang yang merugi mencerminkan adanya kesenjangan efisiensi operasional. Pada Laporan Perubahan Ekuitas, kerugian yang muncul berdampak pada turunnya ekuitas pemilik. Karena laporan ini disusun berdasarkan hasil perhitungan laba rugi yang mencatat angka negatif pada cabang dan positif pada pusat, maka perubahan ekuitas menunjukkan pergerakan modal yang berlainan pada masing-masing unit sepanjang periode berjalan. Namun harus dipahami bahwa angka tersebut tetap berasal dari pencatatan yang belum sepenuhnya lengkap karena penyusutan aset tetap yang seharusnya mengurangi nilai buku pada pusat dan cabang tidak diperhitungkan. Penurunan ekuitas ini hanya merefleksikan kondisi cabang yang mengalami rugi, sedangkan pusat menunjukkan peningkatan ekuitas

Laporan Posisi Keuangan

GEPREK BG JOE		
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI		
Penjualan	Rp	260.120.000
Harga Pokok Penjualan	Rp	207.924.000
Laba Kotor	Rp	52.196.000
Beban Beban:		
Biaya Tenaga Kerja	Rp	44.640.000
Biaya Utilitas	Rp	1.425.000
Biaya Penolong	Rp	5.248.000
Biaya Lain-lain	Rp	1.561.000
Total Biaya	Rp	52.874.000
LABA (RUGI) BERSIH	**-Rp**	**678.000**

GEPREK BG JOE					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASET			**LIABILITAS**		
Aset Lancar				Rp	-
Kas	Rp	46.842.000			
Perlengkapan	Rp	1.210.000			
Persediaan	Rp	-			
Sewa Dibayar Dimuka	Rp	14.750.000			
TOTAL ASET LANCAR	**Rp**	**62.802.000**	**EKUITAS**		
				Rp	168.980.000
Aset Tetap					
Peralatan	Rp	6.178.000			
Gedung	Rp	25.000.000			
Kendaraan	Rp	75.000.000			
TOTAL ASET TETAP	**Rp**	**106.178.000**			
TOTAL ASET	Rp	168.980.000	**TOTAL LIABILITAS + EKUITAS**	Rp	168.980.000

2. Laporan Keuangan Pusat

Geprek Bang Joe - Pusat				
LAPORAN LABA RUGI				
Per Oktober 2025				
Penjualan			Rp	63.520.000
HPP			-Rp	51.065.500
Laba Kotor			**Rp**	**12.454.500**
Beban-Beban				
Biaya Tenaga Kerja	Rp	8.640.000		
Biaya Utilitas	Rp	675.000		
Total Biaya	**Rp**	**9.315.000**		
Laba Bersih			**Rp**	**3.139.500**

Geprek Bang Joe - Pusat			
LAPORAN PERUBAHAN MODAL			
Per Oktober 2025			
Modal		Rp	143.943.000
Laba Tahun Berjalan	Rp 3.139.500		
Modal Akhir		Rp	147.082.500

Geprek Bang Joe - Pusat					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Per Oktober 2025					
ASET			**LIABILITAS**	Rp	-
Kas	Rp	45.139.500			
Perlengkapan	Rp	695.000			
Peralatan	Rp	1.248.000			
Kendaraan	Rp	75.000.000	**MODAL**	Rp	147.082.500
Gedung	Rp	25.000.000			
Total Aset	Rp	147.082.500	**Total Liabilitas dan Modal**	Rp	147.082.500

Laporan Keuangan Cabang

Geprek Bang Joe					
Laporan Posisi Keuangan					
Periode Januari - Oktober 2025					
ASET			**LIABILITAS**	**Rp**	-
Aset Lancar					
Kas	Rp	1.702.500			
Persediaan	Rp	-			
Perlengkapan	Rp	515.000			
Sewa Dibayar Dimuka	Rp	14.750.000			
TOTAL ASET LANCAR	**Rp**	**16.967.500**			
Aset Tetap			**EKUITAS**	**Rp**	**21.897.500**
Peralatan	Rp	4.930.000			
TOTAL ASET TETAP	**Rp**	**4.930.000**			
TOTAL ASET	**Rp**	**21.897.500**	**TOTAL LIABILITAS + EKUIT**	**Rp**	**21.897.500**

Geprek Bang Joe		
Laporan Laba Rugi		
Periode Januari - Oktober 2025		
PENDAPATAN		
Penjualan	Rp	196.600.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan	Rp	151.476.500
BOP Gas	Rp	5.382.000
TOTAL HPP	**Rp**	**156.858.500**
LABA KOTOR	**Rp**	**39.741.500**
BIAYA OPERASIONAL		
Biaya Penolong (Cup)	Rp	3.728.000
Biaya Penolong (Kertas Nasi)	Rp	520.000
Biaya Penolong (Timun, Sayur)	Rp	1.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	36.000.000
Biaya Utilitas	Rp	750.000
Biaya Lain-Lain	Rp	1.561.000
TOTAL BIAYA	**Rp**	**43.559.000**
LABA (RUGI) BERSIH	**-Rp**	**3.817.500**

Geprek Bang Joe		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Periode Januari - Oktober 2025		
MODAL AWAL	**Rp**	**21.897.500**
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-Rp	3.817.500
Penambahan Modal	Rp	-
Prive	Rp	-
Modal Akhir	**Rp**	**18.080.000**

Geprek Bang Joe		
Laporan Arus Kas		
Periode Januari - Oktober 2025		
Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
Penerimaan Kas dari Penjualan	Rp	196.600.000
Pembayaran Pembelian Persediaan	-Rp	151.476.500
Penmbayaran BOP Gas	-Rp	5.382.000
Pembayaran Biaya Penolong (Cup)	-Rp	3.728.000
Pembayaran Biaya Penolong (Kertas Nasi)	-Rp	520.000
Pembayaran Biaya Penolong (Timun,Sayur)	-Rp	1.000.000
Pembayaran Tenaga Kerja	-Rp	36.000.000
Pembayaran Utilitas	-Rp	750.000
Pembayaran Biaya Lain-lain	-Rp	1.561.000
Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	**-Rp**	**3.817.500**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aset Tetap	Rp	-
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	**Rp**	-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan Modal	Rp	-
Prive	Rp	-
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	**Rp**	-
Kenaikan/ Penurunan Kas		
Kas Bersih dari Operasi	-Rp	3.817.500
Kas Bersih dari Investasi	Rp	-
Kas Bersih dari Pendanaan	Rp	-
Penurunan Kas Bersih	**-Rp**	**3.817.500**
Kas Awal dan Kas Akhir		
Kas Awal	Rp	5.520.000
Penurunan Kas	-Rp	3.817.500
Kas Akhir	**Rp**	**1.702.500**

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian mengungkap bahwa ketidaklengkapan pencatatan transaksi khususnya pembelian bahan baku menjadi faktor utama ketidakakuratan laporan keuangan Ayam Geprek Bang Joe. Dalam usaha kuliner, bahan baku merupakan komponen biaya terbesar yang menentukan harga pokok produksi. Ketika pencatatan biaya tersebut tidak dilakukan secara rutin, pemilik kehilangan informasi mengenai total biaya yang dikeluarkan, sehingga persepsi terhadap kinerja usaha menjadi tidak tepat dan ketiadaan pencatatan penyusutan menjadikan beban periodik tidak ditampilkan secara wajar pada laporan keuangan pusat maupun cabang. Situasi ini paling terlihat pada cabang yang ditinjau, karena cabang memiliki sistem pencatatan yang jauh lebih lemah dibandingkan pusat. Hasil perhitungan laporan laba rugi yang menunjukkan kerugian menandakan bahwa biaya operasional dan bahan baku lebih besar dari perkiraan pemilik. Temuan ini sejalan dengan banyak

penelitian UMKM yang menyatakan bahwa minimnya pemahaman pemilik terhadap biaya riil usaha sering menyebabkan perbedaan antara persepsi "usaha menguntungkan" dan kenyataan laporan yang memperlihatkan kerugian. Kerugian ini juga menegaskan pentingnya pembukuan sederhana agar pemilik dapat mengevaluasi struktur biaya dan meningkatkan efisiensi usaha termasuk urgensi pencatatan penyusutan karena komponen ini memengaruhi nilai aset dan kualitas informasi biaya baik di pusat maupun cabang. Dalam penelitian ini, perbedaan hasil kinerja antara pusat yang memperoleh laba dan cabang yang rugi memperkuat kebutuhan pengendalian biaya yang berbeda di tiap unit. Ketika biaya bahan baku tidak dicatat, pemilik tidak bisa memantau pengeluaran dan tidak dapat menentukan apakah harga jual telah menutup biaya produksi. Dalam kasus ini, setelah laporan disusun terlihat bahwa margin laba kotor cabang sangat rendah bahkan negatif, sehingga kerugian tidak dapat dihindarkan, sedangkan pusat masih memperoleh selisih yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan usaha terletak pada struktur biaya, bukan hanya pada aspek penjualan dan ketiadaan pengakuan penyusutan menyebabkan laporan keuangan pusat dan cabang tidak mencerminkan penggunaan aset secara bertahap sesuai umur manfaatnya. Fenomena ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik operasional pusat dan cabang yang dianalisis, yang memperlihatkan perbedaan kinerja finansial di antara keduanya.

Laporan Posisi Keuangan juga terdampak oleh lemahnya pencatatan. Ketiadaan nilai persediaan membuat aset lancar tidak disajikan secara benar, dan total aset menjadi lebih rendah dari kondisi yang seharusnya ditambah nilai aset tetap tidak memperhitungkan penyusutan sehingga tidak menggambarkan kondisi ekonomis aktual pada pusat maupun cabang. Dalam konteks UMKM, masalah seperti ini sering terjadi karena pembukuan masih mengandalkan ingatan pemilik, bukan dokumentasi transaksi yang sistematis. Pada cabang yang dianalisis, dampak ketidaklengkapan pencatatan terlihat lebih besar sehingga gambaran aset menjadi lebih terbatas dibandingkan pusat. Penurunan ekuitas yang ditampilkan pada Laporan Perubahan Ekuitas juga menunjukkan bahwa usaha tidak berada pada kondisi finansial yang baik. Secara teoritis, ekuitas mencerminkan perkembangan usaha, namun pada Ayam Geprek Bang Joe, ekuitas cabang justru menurun akibat kerugian yang terjadi, sementara pusat tetap mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan perlunya peninjauan ulang atas strategi biaya dan pencatatan transaksi serta absennya penyusutan turut menurunkan kualitas informasi atas nilai aset pada pusat dan cabang, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami kinerja usaha secara keseluruhan. khususnya pada cabang, agar tidak menimbulkan bias dalam menilai performa keseluruhan usaha.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, usaha perlu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur melalui penggunaan metode berstandar UMKM seta pengakuan penyusutan asset tetap secara konsisten. Penerapan buku kas harian, pencatatan pembelian persediaan bahan baku, dan pencatatan transaksi berbasis bukti fisik akan memastikan seluruh biaya operasional dan biaya produksi tercatat secara akurat. Selain itu, pemilik perlu

melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja pusat dan cabang agar perbedaan efisiensi dapat teridentifikasi sejak dini. Implementasi disiplin pencatatan ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan, memperbaiki pengendalian biaya, serta memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan manajerial ke depan.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Ayam Geprek Bang Joe, baik pada unit pusat maupun cabang, belum mampu merepresentasikan kondisi finansial secara tepat karena lemahnya praktik pencatatan. Tidak terdokumentasikannya pembelian bahan baku serta tidak dihitungnya penyusutan aset tetap mengakibatkan penyajian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas menjadi tidak sepenuhnya utuh. Perbedaan hasil usaha menunjukkan bahwa pusat memperoleh laba, sementara cabang mengalami kerugian yang terutama disebabkan oleh tingginya beban operasional dan ketidaktepatan perhitungan biaya produksi. Situasi ini menandakan bahwa pemilik tidak memiliki informasi biaya yang memadai untuk menilai performa usaha secara nyata.

Kerugian pada cabang juga memperlihatkan margin laba kotor yang rendah bahkan negatif, akibat tidak adanya data biaya bahan baku yang seharusnya menjadi dasar untuk menghitung harga pokok produksi. Sebaliknya, unit pusat masih memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik sehingga tetap menghasilkan laba. Ketidakteraturan pencatatan ini memengaruhi nilai aset dan ekuitas yang tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan sebenarnya. Dengan demikian, diperlukan penerapan sistem pembukuan yang lebih terstruktur dan konsisten, termasuk dalam pencatatan pembelian bahan baku serta pengakuan penyusutan, agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan landasan pengambilan keputusan yang lebih akurat..

REFERENCES

Al-fauzan, M. A., Raihan, M., Anzani, S. R., Alzena, T., Arif, W., & Kurniati, F. (2024). *SAK EMKM sebagai Pilar Akuntansi UMKM : Studi Kasus pada Mayeng Kopi*. *1*(12), 1373– 1380.

Andari, Atik Tri, Wiwiek Kusumaning Asmoro, Novie Astuti Setianingsih, and Dwi Rahma. 2025. "Pengaruh Penerapan SAK EMKM , Sistem Informasi Akuntansi , Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pendahuluan." 8(1):106–14.

Anggraeni, S. N., Marliana, T., & Suwarno. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus pada Pabrik Tempe Kasmono*. *1*(2).

Badar, Mochamad, and Ranu Widakso. 2023. "Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Studi Kasus Pada UMKM ADB Jambi)." 3(2).

Kodong, T I, H Sabijono, M Y B Kalalo, Analisis Pengakuan, Pendapatan Dan, Beban Dalam, and Penyajian Laporan. 2019. "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT Sederhana Karya Jaya." 7(34): 4397–4406.Langi, Louis Cristofel. 2023. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Di Apotek Manggala Jaya Manado Louis Cristofel Langi."

Luthfia, Arawindha Delphin, and Rista Ayu Suryani. 2025. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM : Studi Kasus Pada Toko Al Huda

Kebumen." 1(2): 89–103.

Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). *Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur*. *X*(1), 2–11.

Nurhayati, Anisa, Sandi Akbari, Shilfa Septiana Dewi, Nur Eka Lailatun, Ruth Dahlia, Universitas Bina, Sarana Informatika, and Siantar Top Tbk. 2025. "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT. Siantar TOP TBK." 2: 340–52.

Parahita, Alifia Sabina, Muhammad Syahrul Mubarok, and Dian Fahrian. 2024. "Analisis Biaya Produksi UMKM Ayam Geprek Bunda Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual." 9(1):71–86.

Paryati, Retno, Gisella Putri Sukmawati, and Informasi Artikel. 2024. "Tinjauan Atas Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Cv. Caraka Usaha Mandiri." : 194–202.

Ramadhani, Sari, Julia Fitria Rahman, Ahmad Musa, and Saepul Anwar. 2024. "Implementasi Konsep Pembukuan Biaya Dan Laba Pada Perusahaan PT . UNL Tbk , Relevansinya Atas PSAK 01." 3: 11065–81.

Rawun, Y. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)*. *12*(1), 57–66.

Rohmah, N. N. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka) Arrangement of MSME Financial Reports Based on SAK EMKM Assisted By Microsoft Excel (Case Study on Skinka MSME)*. *01*(03), 691–704.

Salsabila, Fadia, Sihabudin, and Trias Arimurti. 2025. "Kesiapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil , Dan Menengah (Studi Kasus UMKM." 4(1): 216–21.

Sembiring, D. J., Sari, S. P., & Napitupulu, S. I. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus : Usaha Grosir Maju Jaya Jl . Binjai KM 13)*. *2*(2).

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). *Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai*. *10*(3).